



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Dengan Bantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa

Salman Farshi¹, Abdul Kadir Jaelani¹, Muhammad Erfan¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Kota Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8460>

Received : 20 Maret 2024

Revised : 13 Juli 2024

Accepted : 20 Juli 2024

Abstract: This research aims to determine the effect of the GI Type Cooperative learning model with the help of Mind Mapping on the science learning outcomes of class IV students at SDN 4 Cakranegara for the 2023/2024 academic year. This research is a quantitative research with a nonequivalent control group research design. The population in this study were all fourth grade students at SDN 4 Cakranegara for the 2023/2024 academic year. The sampling technique used was purposive sampling. The samples in the research were class IVA as the experimental class and class IVB as the control class. Data collection techniques use tests. Data analysis began with a normality test using the Kolmogorov Smirnov formula with a significance level of 5% (0.05), obtained data of 0.079 and 0.200 for the pretest and posttest of 0.054 and 0.200, it can be said that both data were normally distributed, and continued with a homogeneity test for the pretest of 0.826 and posttest. amounted to 0.459 so that the pretest and posttest variances of the two samples were said to be homogeneous, then the learning outcomes data were analyzed using the t-test to determine the research hypothesis. The results of data analysis obtained tcount of 3.788 while ttable of 2.019 at a confidence level of 5%. This explanation shows that H_a is accepted and H_o is rejected. This shows that there is an influence of the GI Type Cooperative model with the help of Mind Mapping on the science learning outcomes of class IV students at SDN 4 Cakranegara for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Science Learning Results, GI type Cooperative, Media Mind Mapping.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe GI dengan bantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 4 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Nonequivalent control grup design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 4 Cakranegara Tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% (0.05) didapatkan data sebesar 0,079 dan 0,200 untuk *pretest* dan *posttests* sebesar 0,054 dan 0,200 dapat dikatakan kedua data berdistribusi normal, dan dilanjutkan dengan uji homogenitas pada *pretest* sebesar 0,826 dan *posttest* sebesar 0,459 sehingga varian *pretest* dan *posttest* kedua sampel dikatakan homogen, selanjutnya data hasil belajar dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui hipotesis penelitian. Hasil analisis data diperoleh thitung sebesar 3,788 sedangkan ttable sebesar 2,019 pada taraf kepercayaan 5%. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model Kooperatif Tipe GI dengan bantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 4 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Kooperatif tipe GI, Media *Mind Mapping*.

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang berisi konsep-konsep yang berhubungan dengan alam sebagai hasil eksperimen/ percobaan dan observasi (Hisbullah & Selvi, 2018). Menurut Pamungkas (2022) IPA tidak hanya mempelajari tentang gejala-gejala alam yang terjadi, tetapi mempelajari segala sesuatu yang ada dan terjadi di alam semesta beserta isinya. IPA bukan hanya mempelajari tentang hewan dan tumbuhan saja, melainkan mempelajari semua benda yang ada di alam baik peristiwa maupun gejala-gejala alam yang terjadi di alam (Turisia, 2022). Siswa dikatakan melek IPA apabila hasil belajarnya tinggi.

Hasil belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa di Indonesia yang mendapatkan nilai terendah jika dibandingkan dengan negara lain sesuai dengan hasil PISA 2023 (Ramdani, et al., 2023). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Latipah dan Adman (2018) hasil belajar siswa kadang tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan padahal peserta didik harus mampu untuk memahami dan mengerjakan macam-macam pekerjaan di perkantoran, bukan hanya praktek yang harus peserta didik pahami tetapi juga secara teoritis. Proses pembelajaran dapat berhasil apabila terdapat kesinambungan antara pengajar dan peserta didik yang ikut aktif dalam pembelajaran (Yustiqvar, et al., 2019; Al Fasha, et al., 2023).

Kesinambungan proses pembelajaran akan berdampak pada perubahan siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Daraen, et al., 2023). Perubahan tersebut dapat tercapai apabila di dukung dengan berbagai macam faktor. Faktor ini dapat berpengaruh dalam proses belajar sehingga menentukan kualitas hasil belajar peserta didik (Fauhah & Rosy, 2021).

Pada saat pelaksanaan wawancara pada tanggal 3 Februari 2024 diperoleh hasil bahwa guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Guru menerangkan suatu materi kemudian siswa ditugaskan membacakan buku LKS, sehingga pembelajaran IPA cenderung membosankan yang mengakibatkan turunnya minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa rendah, dimana masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai KKM untuk muatan pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah adalah 65. Pada muatan pelajaran IPA ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil ulangan siswa 65% yang mencapai nilai KKM sedangkan 35% nilainya masih dibawah KKM. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk muatan IPA masih rendah.

Rendahnya hasil belajar disebabkan karena kurangnya pemahaman guru dalam memilih model pembelajaran yang ditetapkan disekolah tidak inovatif sehingga menyebabkan siswa pada saat proses pembelajaran terlihat bosan, mengantuk, tidak fokus bahkan ada siswa yang berbicara dengan temannya (Yustiqvar, et al., 2019). Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa masih pasif dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru walaupun siswa belum terlalu memahami materi yang disampaikan guru, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa tersebut kurang bagus, maka dari itu menggunakan model pembelajaran tersebut dengan tujuan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok dan mendapat pengaruh terhadap hasil belajar. Pada kenyataannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 4 Cakranegara yang masih belum mencapai KKM 65. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN 4 Cakranegara terdiri dari 43 siswa dari kelas IVA, dan IVB yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SDN 4 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024 Muatan IPA

No	Kelas	Siswa Tuntas	Siswa belum tuntas	Persentase yang belum tuntas
1	IV A	15	7	32%
2	IV B	17	4	19%

Berdasarkan Tabel 1 data tersebut, dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa hasil belajar yang optimal. Hal tersebut perlu mendapat perhatian lebih oleh setiap guru, agar selalu menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik, dan tidak membosankan sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan faktor dalam mempengaruhi hasil belajar. Pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa yaitu dengan menerapkan pola pembelajaran berkelompok, yang lebih menekankan kepada keaktifan siswa ketimbang guru yang dikenal dengan pembelajaran kooperatif (Yusuf, 2018). Seperti yang dikatakan oleh Suwarsa (2020) bahwa "susunan kooperatif jauh lebih efektif dalam meningkatkan perkembangan personal, sosial dan akademik siswa". Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif berpotensi meningkatkan seluruh dimensi pembelajaran siswa.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe yang terangkum dalam beberapa kelompok model pembelajaran. Guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan perkembangan siswa dan juga materi pelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal diperlukan upaya untuk mempengaruhi hasil belajar IPA siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran GI adalah salah satu model pembelajaran yang mendekati standar proses yang diamanatkan dalam peraturan pemerintah dan sesuai dengan paham konstruktivisme yang memandang bahwa mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya (Sumertha, 2019).

Model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran Mind Mapping. Menurut Eliyanti, et al (2020) Mind Map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Mind Map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Bila dilihat dari faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran maka model pembelajaran Mind Map cocok digunakan. Dengan model pembelajaran Mind Map membantu peserta didik belajar menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang didapatkan, dan mengelompokkannya dengan cara alami, memberi akses yang mudah dan langsung (ingatan yang sempurna) kepada apa pun yang peserta didik inginkan (Arsana, et al., 2019).

Kebaruan dari penelitian ini antara memadukan model pembelajaran Kooperatif tipe GI dengan bantuan *Mind Mapping* biasanya yang banyak digunakan untuk pelajaran matematika sehingga peneliti banyak tertarik menggunakan model pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran IPA sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran IPA disekolah dasar agar dapat membuat siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat berdampak positif terhadap hasil belajar serta dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar dikelas.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2019:110), menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan

tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experiment design* yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Tipe penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*.

Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Gi berbantuan *Mind Mapping* sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional.

Penelitian dimulai dengan pemberian pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan siswa. Setelah itu diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Gi dengan bantuan *Mind Mapping* pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional. Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda, maka selanjutnya diberikan posttest pada dua kelas tersebut untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Analisis data diawali dengan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas setelah uji prasyarat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t.

Tes (*pre-test*) diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan terakhir diberikan *posttest*. Data hasil *posttest* diuji normal dan homogen sebagai uji prasyarat untuk melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran Kooperatif dengan bantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 04 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024 setelah itu peneliti melakukan uji lanjutan dengan menggunakan rumus *effect size* yakni untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe GI dengan bantuan *Mind Mapping* Terhadap hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 04 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024.

Hasil dan pembahasan

Keterlaksanaan pembelajaran aktivitas belajar siswa yang didapat saat melaksanakan penelitian di kelas IV SDN 04 Cakranegara adalah sebagai berikut:

Bentuk Kegiatan Aktivitas Siswa
<p>1. Menyampaikan tujuan Pembelajaran dan motivasi siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa duduk rapi dan menjawab salam. Pada indikator ini siswa terlihat antusias duduk rapi dan semangat menjawab salam dari guru

secara serentak saat guru mulai membuka pembelajaran.

- Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Pada indikator ini siswa berdoa dengan khidmat didalam hati dengan tangan diatas meja ketika pembelajaran dimulai.
- Siswa berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan dipandu oleh guru. Pada indikator ini siswa bersemangat dan antusias mengikuti tepuk kompak dan bernyanyi yang dipimpin oleh guru secara kompak
- Siswa mnedengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Pada indikator siswa menyimak dengan baik pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Menyajikan Informasi

- Siswa mendengarkan penjelasan guru secara seksama tentang materi pelajaran. Pada indikator ini siswa menyimak dan fokus pada materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.
- Siswa menjawab pertanyaan stimulus guru terkait tentang materi pelajaran. Pada indikator ini siswa terlihat antusias dan mengangkat tangan menjawab pertanyaan tang diajukan oleh guru.
- Siswa menganalisis dan identifikasi melalui pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa (memancing stimulus siswa)

3. Mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok belajar

- Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- Siswa berkumpul dengan kelompok yang ditentukan dengan teratur
- Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk memilih para petugas diskusi, seperti notulis dll.
- Siswa diberikan masalah Kooperatif dengan bantuan *Mind Mapping* yang relevan dengan materi yang diajarkan sehingga siswa mampu untuk memulainya dan dapat menemukan solusinya.
- Siswa berdiskusi bersama kelompok mereka masing-masing mengenai penyelesaian dari pertanyaan Kooperatif dengan bantuan *Mind Mapping* yang telah diberikan guru

4. Membimbing siswa untuk belajar kelompok

- Siswa menanyakan soal jika belum mengerti
- Siswa merespon ketika guru memberikan simulasi berupa sapaan
- Siswa melalui perwakilannya,

mengemukakan pendapat/respon siswa dengan berbagai penyelesaian dan jawaban yang beragam secara bergantian

- Siswa secara berkelompok menganalisis jawaban-jawaban yang telah dikemukakan, mana yang benar dan mana yang lebih efektif
- Kemudian siswa memberikan komentar dan tanggapan terhadap jawaban kelompok lain
- Siswa memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada siswa yang menjawab tanggapan dari tiap kelompok.

5. Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran

- Siswa ikut serta dalam menyimpulkan pelajaran
- Siswa mencatat kesimpulan yang disampaikan oleh guru
- Siswa merapikan dan membersihkan area tempat duduk siswa
- Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe GI dengan bantuan Mind Mapping sudah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang positif, yakni siswa bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu dapat dilihat dari skor yang dicapai oleh rata-rata siswa kelas eksperimen pada sesi I (pertemuan pertama) pada sesi ini aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih terdapat kekurangan yakni siswa masih ada yang malu saat persentase berlangsung. Selanjutnya, pada sesi II (pertemuan kedua) pada sesi ini aktivitas siswa selama proses pembelajaran berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dikarenakan siswa telah melaksanakan seluruh aktivitas-aktivitas model pembelajaran Kooperatif tipe GI dengan bantuan Mind Mapping hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa

Kelas	Persentase Aktivitas Siswa/Kategori	
Eksperimen	Pertemuan I	83,3% (Baik)
	Pertemuan II	94,7% (Sangat Baik)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe GI dengan bantuan *Mind Mapping* sudah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif yakni siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari skor yang dicapai oleh siswa kelas eksperimen pada pertemuan I memperoleh skor sebesar 83,3% dengan kategori baik. Selanjutnya pada

pertemuan II selama proses pembelajaran mendapatkan skor sebesar 94,7% dengan kategori sangat baik

Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data penelitian ini adalah data kemampuan awal siswa. Data yang digunakan adalah data hasil

pretest. Pada pelaksanaan penelitian data kemampuan awal siswa dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	22	73	40	54	11.9801423
Kontrol	21	80	40	55.57142857	12.69870635

Hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data penelitian ini adalah data kemampuan akhir siswa. Data yang digunakan adalah data hasil

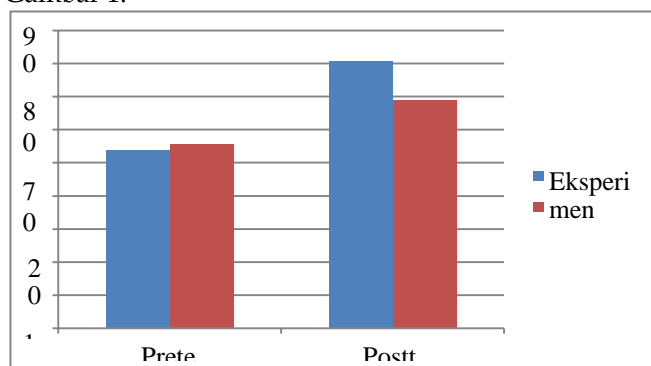
posttest. Pada pelaksanaan penelitian data kemampuan akhir siswa dapat ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Data Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	22	100	60	80.59090909	11.10400923
Kontrol	21	87	53	68.85714286	9.051440296

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 yang disajikan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SDN 04 Cakranegara. Jumlah siswa kelas eksperimen 22 siswa dan jumlah siswa kelas kontrol 21 siswa. Hasil *pretest* kelas eksperimen rata-rata 54 dan hasil *pretest* kelas kontrol rata-rata 55,57. Nilai tertinggi kelas eksperimen 73 dan kelas kontrol 80 dan nilai terendah kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu 40. Sedangkan pada saat *post-test* kelas eksperimen rata-rata 80,59 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60, sementara kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 68,85 dengan nilai tertinggi 87 dan terendah 53.

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 dapat diinterpretasikan dalam diagram yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil pretest dan posttest siswa

Berdasarkan Gambar 1 diketahui rerata nilai hasil belajar IPA siswa pada saat *pretest* kelas eksperimen rata-rata 54 dan hasil belajar siswa kelas kontrol 55,57. setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe GI hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 80,5. sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 68,85. hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPA kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe GI dengan bantuan *Mind Mapping* ada perubahan dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian ini menggunakan rumus Uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0.05. Uji normalitas ini dilakukan pada data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang meliputi hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) masing-masing kelompok. Dari perhitungan uji normalitas dapat diperoleh hasil analisis seperti pada Gambar 2.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Eksperimen	.178	21	.079	.872	21	.010
Pretest_Kontrol	.152	21	.200 [*]	.915	21	.070
Posttest_Eksperimen	.187	21	.054	.887	21	.020
Posttest_Kontrol	.153	21	.200 [*]	.950	21	.345

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov

Berdasarkan Gambar 2 perhitungan uji normalitas data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.0 for windows diketahui bahwa nilai signifikansi data sebesar 079 dan 200 untuk *pretest* sedangkan untuk *posttest* nilai signifikansinya sebesar 054 dan 200. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05. Nilai signifikansi uji normalitas keduanya baik eksperimen maupun kontrol lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan sig, pada *Levene's statistic* dengan 0,05 (sig>0,05). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Gambar 3.

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Pretest	.049	1	41	.826
Nilai_Posttest	.558	1	41	.459

Gambar 3. Hasil Uji Homogenitas Menggunakan Uji Levene (*Levene's Test*)

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui hasil belajar *pretest* memperoleh nilai signifikansi 0,826. Sedangkan hasil belajar *posttest* memperoleh nilai signifikansi 0,459. Dari hasil perhitungan harga signifikansi data *pretest* ataupun *posttest* lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas data dan uji homogenitas. Adapun uji hipotesis ini dilakukan karena kedua persyaratan telah terpenuhi pada kedua kelas tersebut yaitu data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe GI dengan bantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 04 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024. Uji-t sampel *independent* atau *independent sample T-test* dihitung dengan bantuan program analisis *statistic SPSS 21.0 For Windows* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Ketentuan pengujian hipotesis ini adalah, jika taraf signifikansi <0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak, sebaliknya jika signifikansi >0,05, maka hipotesis (H_a) ditolak sedangkan hipotesis nol (H_o) diterima. Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan menggunakan *Independent Sample T-test* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis dari Post-test hasil Belajar IPA

Independent Sampel Test									
	Leavenes Tes Equality of variances		Heasterequality of means						
	f	Sig	f	df	Sig (2-faled)	Mean diferrence	Std error diferrence	95% Coffirenc e interval of difference	
New _Posttes Equal Variances assumed	558	459	3.788	41	400	11.734	3.098	lower	
Equal varriances not assumed								over	
			3.806	40.040	500	11.734	3.093	5.477	17.00
								5.503	17.00

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai thitung sebesar 3.788, dengan derajat kebebasan (df) = $22+21-2=41$, didapatkan hasil t tabel sebesar 2.019, dengan ini dapat disimpulkan bahwa thitung (3.788) > t tabel (2.019) artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe GI dengan bantuan *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Eksperimen*, yang dilakukan untuk melihat pengaruh suatu perlakuan tertentu dengan keadaan yang disengaja dalam penelitian ini berupa variabel bebas adalah model pembelajaran Kooperatif tipe GI dengan bantuan *Mind Mapping* dan variabel terikatnya hasil belajar siswa pada muatan IPA. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 04 Cakranegara yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 43 siswa, yakni kelas IVA yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol. Peneliti mengajarkan muatan IPA tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku" Subtema 3 materi pokok "Gaya Magnet" pada pembelajaran 1. Pada kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing 2 kali pertemuan yakni 1 kali pertemuan untuk *pretest*, kemudian dilanjutkan dengan 1 kali pertemuan untuk proses belajar mengajar pada pembelajaran 1 di kelas eksperimen dan kontrol untuk *posttest*. Soal tes yang diberikan untuk mengumpulkan data telah melalui uji ahli dan lapangan terlebih dahulu sebagai uji kelayakan soal yang digunakan. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini karena pada kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe GI dengan bantuan *Mind Mapping* pada muatan IPA, sehingga siswa dapat melatih kerjasama dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi serta siswa dapat bermain sambil belajar sehingga rasa jenuh saat pembelajaran IPA dapat diatasi. Menurut Toteles dan Frobel dalam Fadlillah (2017:11) menganggap bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis. Lebih lanjut Frobel menekankan pentingnya bermain dalam belajar, karena berdasarkan pengalamannya sebagai seorang guru, dia menyadari bahwa kegiatan bermain maupun mainan yang dinikmati anak dapat digunakan untuk menarik perhatian dan mengembangkan pengetahuan mereka. Lebih lanjut, Suryanto dalam Fadlillah (2017:11) mengatakan bahwa bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak pada hampir semua bidang perkembangan, baik perkembangan fisik-motorik, bahasa, intelektual, moral, sosial maupun

emosional. Selain itu, penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe GI juga dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pengertian model pembelajaran Kooperatif tipe GI menurut Ngalimun (2016:241) yang mengemukakan bahwa Kooperatif tipe GI adalah model dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling berpasangan membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 54 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,59, sedangkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 55,57 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 68,85. Kemudian data-data tersebut dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu sebelum dilakukannya uji hipotesis. Untuk menghitung normalitas dan homogenitas dalam penelitian ini digunakan nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelompok. Berdasarkan uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* siswa menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS 21 For Windows* diperoleh nilai sig, (0,079, 0,200, 0,054, 0,200) yang berarti data-data tersebut berdistribusi normal karena nilai sig, di atas 0.05. data tersebut menerangkan bahwa syarat pengujian hipotesis telah terpenuhi. Sesuai pendapat Sugiyono (2019:24) bahwa penggunaan statistik parametris dalam pengujian hipotesis mempersyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Hasil uji Homogenitas menggunakan uji *Leave Statistic* dengan bantuan aplikasi *SPSS 21 For Windows* diperoleh nilai sig. Lebih besar dari 0.05 (0,459 > 0,05), yang berarti bahwa data-data tersebut bersifat homogen, maka langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis menggunakan uji *t* dengan bantuan program aplikasi *SPSS 21 For Windows* menunjukkan nilai thitung > t tabel yaitu thitung (3.788) > t tabel (2,019). Yang berarti model pembelajaran Kooperatif tipe GI dengan bantuan *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 04 Cakranegara tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi "Ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe GI dengan bantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 04 Cakranegara tahun ajaran 2023/2024" dinyatakan diterima. Sedangkan Hipotesis nol (H_0) yang berbunyi "tidak ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe GI dengan bantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN

04 Cakranegara tahun ajaran 2023/2024" dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari, et al (2021) hasil penelitian menunjukkan data hasil belajar yang dianalisis menggunakan uji-t (t-test) diperoleh thitung sebesar 2,547 sedangkan ttabel sebesar 2,015 pada taraf kepercayaan 5%. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Kooperatif terhadap hasil belajar siswa, selanjutnya di uji *Effect Size* dengan perolehan sebesar 2,57 dengan kriteria tinggi.

Hasil penelitian lainnya juga dilakukan oleh Lengari, et al (2020) hasil menunjukkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa terdapat perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe GI dengan berbantuan Multimedia dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran Konvensional

Hasil proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe GI dengan bantuan *Mind Mapping* pada pelajaran IPA memiliki beberapa kelebihan dari teori yang dikemukakan Maulina (2022) kelebihan yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung yakni, (1) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi (2) Memperoleh informasi yang berbeda secara bersamaan dengan singkat dan teratur (3) Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Selain itu juga terdapat kekurangan ketika menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe GI dengan bantuan *Mind Mapping* yaitu (1) seringkali tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang (2) tidak cukup meja untuk membentuk kelompok dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar dialam bebas (3) terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau (4) memerlukan penelaahan yang cukup detail (5) dapat terselip ketika siswa kurang berhati-hati saat proses penelusuran dan penyusunan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran, kooperatif tipe GI berbantuan *Mind Mapping* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA materi kemagnetan pada siswa kelas IV SDN 4 Cakranegara. Hal ini dibuktikan dengan terdapat

perbedaan peningkatan hasil belajar IPA materi Gaya Magnet yang sistematis

Referensi

- Al Fasha, C., Sarjana, K., & Sridana, N. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 417-424.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.6025>
- Arsana, I. K., Suarjana, M., & Arini, N. W. (2019). Pengaruh Penggunaan Mind Mapping berbantuan Alat Peraga Tangga Garis Bilangan terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 99-107.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18511>
- Daraen, S. D., Karma, I. N., & Jaelani, A. K. (2023). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 98-104.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.3897>
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838-849.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Hisbullah, S. P., & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Penerbit Aksara TIMUR.
- Latipah, H. W., & Adman, A. (2018). Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Studi kuasi eksperimen pada kompetensi dasar mengidentifikasi fasilitas dan lingkungan kantor kelas x program keahlian administrasi perkantoran di SMKN 3 Bandung). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 127-140.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9465>
- Lengari, M. P. E., & Agustika, G. N. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flash Card terhadap Kompetensi Pegetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 65-74.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.25032>

- Lestari, T., Tampubolon, B., & Sugiarto, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model Student Teams Achievement Division Pada Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(3), 1041-1048. <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i3.45348>
- Maulina, D. (2022). Pengembangan Model Discovery Learning dengan Model Group Investigation pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 199-211.
- Pamungkas, H. D. (2022). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Pada Pembelajaran IPA di SMP Melalui Metode Project Based Learning. *Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 89-96.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Yustiqvar, M. (2023, April). Increasing student science literacy: Learning studies using Android-based media during the Covid-19 pandemic. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2619, No. 1). AIP Publishing. <https://doi.org/10.1063/5.0122847>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumerttha, I. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 195-202. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17908>
- Suwarsa, I. W. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 274-282. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4004199>
- Turisia, R. F. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Materi Ilmu Pengetahuan Alam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 173-192.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i2.1299>
- Yusuf, M. (2018). Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sd dengan menerapkan strategi everyone is a teacher here pada model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 18-29. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13706>